

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁰

pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan tipe penelitian studi kasus (*case studies*). Penelitian studi kasus adalah suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik dan sistematis, tentang orang, kejadian, social setting (Latar Sosial), atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami, itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya. dengan penelitian ini akan diperlihatkan gambaran yang mendalam dan mendetail tentang suatu situasi atau objek.⁵¹

adapun maksud penelitian dalam hal ini yakni menggambarkan secara mendalam dan alami mengenai komunikasi public relation pondok pesantren Darul Azhar dalam membangun citra positif pada masyarakat Aceh Tenggara.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang memperoleh data atau informasi langsung dengan mendatangi narasumber yang berada dilokasi penelitian. penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Azhar Jalan Kutacane Blangkejeran, Deleng Megakhe Kabupaten Aceh Tenggara.

⁵⁰ Lexy J. moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 6.

⁵¹ A. Muri yusuf, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 339.

2. Waktu Penelitian.

Penelitian ini dibagi menjadi dua tahap, tahap pertama merupakan studi pendahuluan yang telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2022. Tahap kedua sebagai tahap penelitian yang lebih intensif dilaksanakan pada Bulan Oktober 2022 sampai dengan awal Januari 2023.

C. Informan Penelitian 41

Adapun yang menjadi informan pada penelitian ini 1 Pimpinan Pondok Pesantren Darul Azhar, 3 orang Humas Pondok pesantren Darus azhar, 2 orang Ustadz Pondok Pesantren dan Masyarakat Aceh Tenggara. Tahap awal ditetapkan 3 orang masyarakat Aceh Tenggara yang mengikuti kegiatan-kegiatan oleh Humas Pondok Pesantren Darul Azhar, apabila data yang diinginkan belum maksimal, jumlah subjek penelitian dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan penelitian.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif sumber data pada penelitian ini menghimpun dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber primer merupakan sumber data pokok yang dapat diperoleh langsung dari subjek penelitian. Sementara sumber data skunder adalah sumber data pendukung yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif sumber dapat berupa subjek yang diwawancarai atau benda dan proses sosial maupun fakta-fakta lapangan.⁵²

Dengan demikian, dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer atau informan kunci (key informant) adalah humas pondok pesantren Darul Azhar. Sedangkan informan yang lain ialah sebagai pendukung terutama untuk mengecek keakuratan data yang diperoleh dari informan kunci. Oleh karena itu, pada tahap awal tidak ditentukan berapa orang jumlah informan atau sumber data sekunder yang membantu tercapainya akurasi data, tetapi pada prinsipnya akan ditentukan pada saat dirasakan ada kebutuhan untuk mengecek kesumber-sumber lain.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: rineka cipta, 2006). h. 159

E. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian merupakan pokok pembahasan yang menjadi pusat pengamatan. adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah publik relation Pondok pesantren Darul Azhar.
2. Objek penelitian merupakan sasaran pembicaraan dalam penelitian. adapun objek penelitian ini adalah komunikasi publik relation Pondok pesantren Darul Azhar dalam membangun citra positif pada masyarakat Aceh Tenggara.

F. Teknik Pengumpulan Data

Tekhnik pengumpulan data pada penelitian kualitatif adalah menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam (*in depth interview*) dan pengkajian dokumen. Pengumpulan data kualitatif menurut Lincoln dan Guba menggunakan wawancara, observasi dan dokumen (catatan atau arsip).⁵³ Adapun teknik-teknik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Wawancara. Wawancara yang dilakukan adalah secara mendalam (*in-depth interview*). Istilah mendalam adalah butiran pertanyaan yang berpretensi menjawab permasalahan penelitian secara berulang dan teliti sehingga dipastikan tidak ada lagi permasalahan yang tertinggal dalam penelitian ini. Wawancara terhadap informan sebagai nara sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus dia bertindak sebagai pemimpin dalam proses wawancara tersebut. Dia pula yang berhak menentukan materi yang akan diwawancarai serta kapan dimulai dan diakhiri. Namun kadang kala informan pun dapat menentukan perannya dalam hal kesepakatan mengenai kapan waktu wawancara mulai dilaksanakan dan diakhiri. Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara. Informan adalah orang yang diperkirakan mampu menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Materi wawancara adalah tema yang ditanyakan kepada informan berkisar antara

⁵³ Denzin N.K dan Lincoln, *Hanbook of Qualitative Research*. (New Delhi: sage Publication, 1994)h. 78

masalah atau tujuan penelitian. Materi wawancara yang baik terdiri dari pembukaan, isi, dan penutup. Wawancara yang dilakukan adalah secara mendalam (*In-Depth Interview*). Istilah mendalam adalah butiran pertanyaan yang berpretensi menjawab permasalahan penelitian secara berulang dan teliti sehingga dipastikan tidak ada lagi permasalahan yang tertinggal dalam penelitian ini.⁵⁴

2. Dokumentasi. Dokumen yang digunakan untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini berupa laporan, brosur dan catatan lainnya yang terkait dengan kerja-kerja kehumasan. Adapun dokumen yang berkenaan dengan penelitian dalam hal ini sebagai data dokumentasi adalah jurnal, majalah, foto ataupun tabloid dan dokumen lainnya berhubungan dengan strategi komunikasi humas.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif ialah berupa upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁵

Dalam penelitian kualitatif analisis data secara umum dibagi menjadi 3 tingkatan.

1. analisis pada tingkat awal
2. analisis data pada saat pengumpulan data lapangan
3. analisis data setelah selesai pengumpulan data⁵⁶

Komponen-komponen analisis data dalam penelitian kualitatif adalah mereduksi data, karena dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan harus mendalam dan mencukupi sesuai fokus dan tujuan penelitian.

H. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan. Untuk memperoleh keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan, digunakan

⁵⁴ Burhan bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), hal. 115

⁵⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 248

⁵⁶ Burhan bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*hal.69

teknik triangulasi (*triangulation*). Menurut Moleong triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data dan dapat memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data.⁵⁷

Dalam penelitian kualitatif menjadi persoalan penting adalah pada pengujian hasil penelitian. Beberapa hal dapat mengganggu keabsahan data penelitian kualitatif seperti, subjektifitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa control dan jika sumber data yang kurang *credibile* akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian. Untuk itu perlu dibangun sebuah mekanisme untuk mengatasi keraguan terhadap hasil penelitian kualitatif. Beberapa peneliti membangun mekanisme system pengujian keabsahan hasil penelitian seperti Denzin menamakannya dengan metode “trianggulasi”⁵⁸ data.

Teknis triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu triangulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode digunakan sudah berjalan dengan baik. Seperti (1) peneliti menggunakan wawancara yang mendalam dan observasi untuk pengumpulan data. Memastikan apakah setiap hari telah terhimpun catatan harian wawancara dengan informan serta catatan harian observasi, (2) melakukan uji silang terhadap materi catatan harian untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan antarcatatan harian wawancara dan catatan harian observasi, apabila ada ditemukan perbedaan dari kedua metode tersebut maka peneliti harus menkonfirmasi ulang kepada informan tersebut, (3) menguji hasil konfirmasi tersebut dengan informasi sebelumnya, karena bias jadi hasil konfirmasi itu bertentangan dengan informasi yang telah terhimpun atau dari sumber lain. Apabila ada perbedaan maka peneliti akan menelusuri perbedaan itu sampai peneliti menemukan sumber perbedaan dan materi perbedaannya, kemudian dilakukan konfirmasi dengan informan dan sumber-sumber lain.

⁵⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal.178

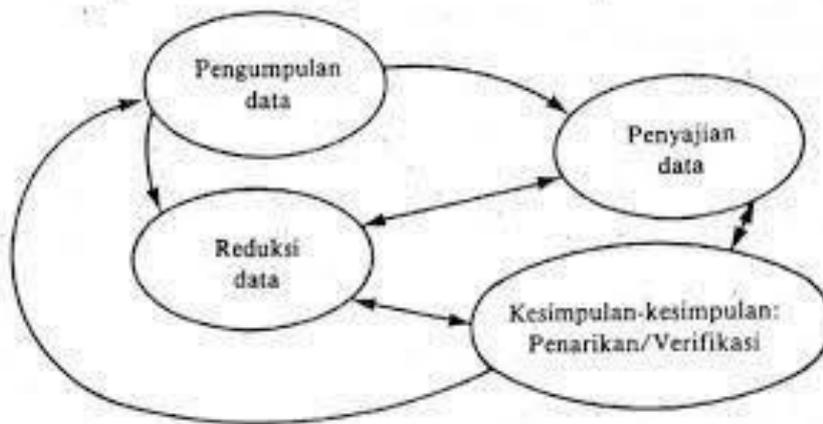
⁵⁸ *Ibid.*.... hal. 254.

Proses triangulasi tersebut dilakukan terus menerus sepanjang proses pengumpulan data dan analisis data, sampai peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasi kepada informan.

Metode triangulasi pada penelitian kualitatif dalam uji keabsahan data penelitian ada beberapa bentuk, yaitu:

1. Triangulasi dengan peneliti; menguji kejujuran, subjektivitas dan kemampuan merekam data oleh peneliti dilapangan,
2. Triangulasi dengan sumber data; membandingkan dengan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda.
3. Triangulasi dengan metode; dilakukan untuk menguji hasil pengumpulan data dengan metode yang digunakan peneliti seperti wawancara dan observasi. Apakah hasil data wawancara sesuai dengan hasil data observasi atau sebaliknya.
4. Triangulasi dengan teori; fakta akan diperiksa derajat kebenarannya dengan menggunakan teori, dinamakan penjelasan banding (*rival explanation*).

Pada penelitian ini digunakan metode triangulasi dengan sumber data. Menselaraskan hasil penelitian dengan kondisi dilapangan baik secara pengakuan maupun ilmiah. Meliputi pemeriksaan keabsahan data, yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan para informan, membandingkan apa yang dikatakan informan didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan keadaan dan perspektif informan dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain, seperti masyarakat umum serta membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian



Gambar 2. Komponen Analisis Data (Miles, M.B & Huberman, A.M(1992:20))



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN